

Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan

Trys Supriadi¹, Dicky Yatim², Inrya Nofika³, Sylvia Gusti Handayani⁴,
Nizwardi Jalinus⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: tryssupriadi.ts@gmail.com¹, dickyyatim@gmail.com²,
inryanofika@gmail.com³, sylviagusti@gmail.com⁴, nizwardi@ft.unp.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari kajian ini untuk mengumpulkan informasi tentang Langkah-langkah pengembangan kurikulum berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kurikulum Merdeka. Kajian ini juga mengeksplorasi persamaan dan kesesuaian kedua tahap perkembangan tersebut dengan prinsip teknologi Pendidikan dan penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran abad 21 saat ini. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif data diperoleh melalui kajian literatur dari beberapa penelitian terdahulu dan kebijakan pemerintah. Hasil kajian ini menyarankan langkah-langkah percepatan pengembangan kurikulum merdeka untuk diterapkan pada satuan pendidikan dengan penggunaan *platform* merdeka mengajar dan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara kurikulum KKNI dengan kurikulum Merdeka, terdapat persamaan dan kesesuaian sejalan dengan prinsip teknologi Pendidikan.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Abad-21*

Abstract

The aim of this study is to collect information about curriculum development steps based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) and the Merdeka curriculum. This study also explores the similarities and suitability of these two stages of development with the principles of educational technology and the application of the Merdeka curriculum in current 21st century learning. The methodology used in this study is a qualitative descriptive method, data obtained through literature reviews from several previous studies and government policies. The results of this study suggest steps to accelerate the development of an independent curriculum to be implemented in educational units by using independent teaching platforms and project-based learning. Based on the literature review, it can be concluded that there is continuity between the KKNI curriculum and the Merdeka curriculum, there are similarities and compatibility in line with the principles of educational technology.

Keywords : *Independent Curriculum, Curriculum Development Steps, 21 St-Century*

PENDAHULUAN

Salah satu bagian terpenting dalam Pendidikan, dan sering kali diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan beraneka ragam, menjadi titik awal dan akhir pengalaman pembelajaran, merupakan jantung pendidikan, inovatif dan dinamis, serta perlu dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Perkembangan pemanfaatan teknologi menuntun masyarakat untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus Bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi agar kita dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk bersaing di dunia yang lebih maju.

Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan adalah dengan lebih menyempurnakan kurikulum yang ada, kurikulum terdiri dari serangkaian studi dimana siswa harus maju melalui berbagai mata Pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Ainia, 2020) menyatakan bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah program pendidikan yang ditujukan untuk mengajar peserta didik. Program yang dirancang mencakup berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar siswa sehingga terjadi perubahan dan perkembangan baik perilaku maupun keterampilan siswa sesuai dengan tujuan belajar mengajar.

Kurikulum bersifat dinamis. Seiring berkembangnya kurikulum, perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, pengalaman belajar dan minat siswa, sehingga siswa sendirilah yang menjadi pusat pendidikannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Indonesia disusun dan dirancang berdasarkan hal tersebut. Kurikulum pendidikan di Indonesia dimulai sejak tahun 1947 dengan nama kurikulum Rencana Pembelajaran 1947 dan mengalami beberapa kali evolusi hingga berkembang menjadi Kurikulum Merdeka.

Perubahan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), kualifikasi ini merupakan upaya untuk menciptakan kerangka yang menetapkan standar kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan jenjang pendidikan dan pelatihan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di Indonesia. KKNI merupakan standar satuan Pendidikan yang dirancang untuk merencanakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia kerja. Prinsip dasar yang dikembangkan di KKNI adalah mengevaluasi kinerja individu dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan hasil pembelajaran. Pengembangan kurikulum berkembang secara berkala untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan saat ini, pada abad ke-21, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran agar lebih bermakna dan menyenangkan (Julaeha, Hadiana, & Zaqiah, 2021)

Perkembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia telah sampai pada kurikulum merdeka dan merupakan perkembangan yang unik. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19. Kurikulum merdeka menganjurkan “pembelajaran mandiri” dan memiliki filosofis pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada siswa. Istilah ini mengacu

pada metode yang memungkinkan siswa memilih kelas yang mereka minati. Sekolah mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu. Kebijakan pemilihan kurikulum sekolah juga dapat dianggap sebagai salah satu upaya mengelola perubahan.

Hakikat kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang berlandaskan hakikat dan sifat zaman dimana setiap peserta didik mempunyai bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan pembelajaran mandiri adalah untuk menangani penundaan pembelajaran secara efektif selama pandemi COVID-19. Kurikulum 2013 masih tersedia, namun sekolah dapat terus mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulumnya sendiri.

Memberikan kesempatan pada setiap satuan pendidikan untuk secara mandiri menentukan waktu yang tepat untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka sesuai kesiapannya. Inti dari pembelajaran mandiri adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tanpa merasa terbebani dengan pencapaian nilai tertentu (Sudaryanto, Widayati, & Amalia, 2020). Berdasarkan hal tersebut, sebelum suatu sekolah menerapkan kurikulum baru, perlu dilakukan analisis guna mengambil Langkah proaktif. Dengan melakukan Langkah-langkah tersebut, diharapkan sekolah bisa memperdalam pemahamannya mengenai kurikulum mandiri, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

METODE

Metode kajian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), dimana penelitian dilakukan terhadap berbagai karya yang telah ada, baik berupa buku, jurnal, artikel, atau sumber lain yang relevan. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber informasi, membaca dan mengulas sumber-sumber yang ada, mencatat poin-poin penting untuk menarik kesimpulan dan menuliskannya.

Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap, aktivitas, pandangan dan proses yang berlangsung terhadap suatu fenomena dan merupakan upaya untuk menggambarkan suatu objek atau subjek menurut kenyataan (Muadz, 2023)

Penelitian ini mengimplementasikan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif menghasilkan informasi dan pengetahuan tentang informasi deskriptif yang berupa informasi tertulis atau lisan. Kumpulan informasi yang dapat ditelusuri, terutama melalui penemuan informasi dan penelitian sebelumnya. Hal tersebut akan membantu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam mempercepat pengembangan kurikulumnya sendiri di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dirancang dan dibangun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sebagai standar satuan pendidikan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Prinsip dasar yang dikembangkan di Kerangka Kualifikasi

Nasional Indonesia (KKNI) adalah mengevaluasi kinerja individu dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan hasil pembelajaran.

Tentu saja perancangan kurikulum pendidikan harus melalui beberapa tahapan untuk memastikan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. (Cholilah, Tatuwo, Komariah, Rosdiana, & Fatirul, 2023) menjelaskan terdapat 10 langkah dalam merancang kurikulum pendidikan berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi capaian pembelajaran lulusan pada suatu mata pelajaran, kemudian merumuskan pada capaian pembelajaran secara spesifik terkait sub-capaian pembelajaran pada mata pelajaran yang merupakan kemampuan akhir yang diharapkan.
- 2) Melakukan analisis pembelajaran dengan tujuan memberikan gambaran tentang apa yang dipelajari siswa.
- 3) Melakukan analisis kebutuhan pembelajaran untuk menentukan jangkauan bahan dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
- 4) Menetapkan indikator kinerja hasil belajar setiap mata pelajaran sebagai tujuan kegiatan pembelajaran.
- 5) Penetapan kriteria evaluasi berdasarkan indikator kinerja dan pengembangan perangkat evaluasi.
- 6) Memilih dan mengembangkan format pembelajaran, metode pembelajaran dan tugas bagi siswa.
- 7) Mengembangkan bahan pembelajaran berupa bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai.
- 8) Membuat dan mengedit penilaian formatif.
- 9) Melakukan perbaikan
- 10) Membuat dan menyusun penilaian sumatif untuk mengetahui hasil kinerja siswa.

Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, pedoman kurikulum merdeka belajar atau belajar mandiri harus terlebih dahulu diberikan kepada peserta didik sebelum dapat dikomunikasikan atau diterapkan kepada peserta didik. Kemudian terkait kompetensi guru yang levelnya berbeda-beda, harus melalui tahap penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada dan dikaitkan dengan kurikulum agar pembelajar dapat berjalan dengan baik (Setiawan, Syahria, Andanty , & Nabhan, 2022).

Daripada mengevaluasi siswa hanya berdasarkan kemampuan akademisnya, kami telah memperkenalkan sistem pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter yang memanfaatkan individualitas setiap siswa (Mariati, 2021). Dengan demikian, sistem politik baru yang disertai dengan kurikulum yang unik diharapkan dapat mendidik siswa dengan kecakapan hidup yang dapat dipraktikkan di masyarakat. Pedoman pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman kurikulum merdeka, implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Keputusan kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi di atas menjadi landasan dan kerangka hukum serta acuan bagi penerapan kurikulum sendiri yang berlaku di sekolah, madrasah, institusi dan lembaga pendidikan di Indonesia (Suryaman, 2020).

Desain kurikulum merupakan proses perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi kurikulum (Fred Percival & Henry Ellington). Terdapat 8 prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi dan mendorong pemilihan dan pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang mendasar untuk mencapai hasil pembelajaran.
- 2) Meringkas seluruh pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya, terutama yang belajar di bawah bimbingan seorang pendidik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pemilihan, pengajaran dan pengembangan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 4) Guru diberikan izin untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kemampuan dan kedewasaan siswa.
- 5) Mendorong pendidik untuk mempertimbangkan beragam pengalaman belajar siswa di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
- 6) Memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan agar kegiatan belajar siswa bertumpu pada pengalaman sebelumnya dan berlanjut pada pengalaman berikutnya.
- 7) Kurikulum harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan watak, pengalaman dan nilai-nilai demokrasi yang memberi semangat pada kebudayaan.
- 8) Realistis, layak dan dapat diterima.

(Jufriadi, Huda, Aji, Pratiwi, & Ayu, 2022) menegaskan dalam bidang kurikulum setidaknya ada tiga pola desain sebagai berikut :

- 1) *Subject-centered design* yaitu rancangan kurikulum yang berpusat pada bahan ajar.
- 2) *Learner-centered design* yaitu rancangan kurikulum yang berpusat pada bahan ajar
- 3) *Problem-centered design* yaitu desain kurikulum yang berpusat pada masalah atau berfokus pada isu-isu sosial.

Setiap desain yang dikembangkan menjadi cetak biru kurikulum yang mencakup berbagai elemen kunci kurikulum yang terdiri dari :

- 1) Tujuan
- 2) Isi
- 3) Pengalaman pembelajaran
- 4) Penilaian yang sesuai dengan inti pola desain

Disisi lain desain pengembangan kurikulum merdeka mengacu pada pola desain yang berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika melakukan pengembangan kurikulum merdeka (Suryaman, 2020).

- 1) Orientasi/Kebutuhan
Orientasi merupakan fase untuk mengenali kebutuhan perbaikan masalah pendidikan di sekolah.
- 2) Inisiasi

Inisiasi merupakan awal dalam melaksanakan perubahan dari luar atau dalam sekolah. Inisiasi juga dapat dilakukan oleh sekolah sebagai komunitas belajar untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap berbagai hal yang perlu dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan ide inovasi

3) Implementasi

Implementasi merupakan perubahan yang diambil sekolah sebagai kebijakan sekolah. Pengembangan kurikulum akan lebih efektif jika didasarkan pada kebijakan sekolah yang relevan.

4) Pelembagaan

Seiring dengan keberlanjutan perubahan, langkah ini hanya dapat berhasil dilaksanakan melalui keterlibatan, komunikasi, dan kolaborasi yang berkelanjutan di antara warga sekolah. Pengembangan lebih lanjut dari kurikulum merdeka yang harus diperhatikan untuk memastikan kelanjutan implementasi program. Keberlanjutan juga menjadi kunci utama keberhasilan kurikulum yang diusulkan.

5) Keberlanjutan

Fase ini dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada komitmen keberlanjutan proses implementasi kurikulum. Keberlanjutan pengembangan kurikulum tergantung pada pelayanan yang diberikan. Pada kehidupan nyata, pemeliharaan ini dapat dicapai melalui pemantauan yang tepat terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Kurikulum satuan pendidikan juga perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan perkembangan saat ini.

Dalam melaksanakan kurikulum mandiri, terlebih dahulu harus didasarkan pada kerangka dasar kurikulum itu sendiri yaitu :

- 1) Tujuan pendidikan nasional
- 2) Profil siswa Pancasila
- 3) Struktur kurikulum
- 4) Prinsip pembelajaran dan asesmen
- 5) Capaian pembelajaran.

Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan mengacu pada desain sistematis sumber daya manusia, metode dan media untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini termasuk teknologi pembelajaran, yang berfokus pada pengembangan dan pengguna media dan proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja siswa dan teknologi manajemen, yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk mengelola peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Meskipun terdapat sejumlah pakar teknologi pendidikan yang mengemukakan pendapatnya mengenai bidang teknologi pendidikan, namun secara umum terdapat beberapa kesamaan di antara para ahli tersebut (Mahlianurrahma & Aprilia, 2022).

1) Michael Molenda

Teknologi Instruksional (*Instructional technology*) terdiri dari desain, pengembangan, penggunaan dan evaluasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Seels & Richey
Teknologi pendidikan (*Educational Technology*) melibatkan pengguna sumber daya, prinsip dan proses teknis untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 3) Januszewski & Molenda
Teknologi Pembelajaran (*Learning Technologies*) melibatkan pengguna teknologi untuk mendukung, meningkatkan dan memfasilitasi pembelajaran siswa.
- 4) David H. Jonassen
Alat Kognitif (*Cognitive Tools*) melibatkan pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah siswa meningkatkan pengetahuan dan memecahkan masalah secara efektif.

Perbandingan Langkah Pengembangan KKNi dan Kurikulum Merdeka

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) memiliki 10 langkah pengembangan untuk kurikulum baru, sedangkan kurikulum merdeka hanya mencakup 5 langkah dalam pengembangan (Suryaman, 2020). Tidak terdapat perbedaan secara signifikan jika setiap Langkah dicermati, perbandingan langkah pengembangan KKNi dan kurikulum Merdeka dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Langkah Pengembangan KKNi dan Kurikulum Merdeka

Langkah	KKNi	Langkah	Kurikulum Merdeka
1	Mengidentifikasi hasil capaian pembelajaran (lulusan)	1	Mengasosiasikan karakteristik satuan Pendidikan
2	Analisis pembelajaran	2	Menata visi dan misi serta tujuan satuan Pendidikan
3	Analisis kebutuhan dalam kegiatan belajar		
4	Menentukan indikator yang akan dicapai	3	Merencanakan cakupan ATP, asesmen, modul ajar serta program yang akan menjadi prioritas satuan Pendidikan.
5	Mengembangkan instrument penilaian		
6	Mengembangkan metode pembelajaran		
7	Mengembangkan materi dan bahan ajar	4	Melakukan pengembangan materi
8	Mengembangkan evaluasi	5	Menyusun rencana sistem pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional tenaga pendidik.
9	Revisi		
10	Evaluasi sumatif		

SIMPULAN

Pengembangan dan pemuktahiran kurikulum sangat penting dan harus dilakukan, kurikulum baru yang sedang dikembangkan di Indonesia disebut Kurikulum Merdeka, sesuai dengan namanya, pengembangan ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, sehingga merdeka belajar merupakan format pembelajaran dimana siswa dapat memilih dan memutuskan bagaimana siswa ingin belajar.

Meskipun pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa, namun satuan yang diterapkan dan disepakati bersama, kesepakatan mengenai tujuan hasil pembelajaran merupakan landasan terpenting bagi keseluruhan proses pengembangan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut pengembangan kurikulum merdeka harus bertumpu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai pedoman pengembangan pembelajaran agar pencapaian tujuan kelulusan terjaga dan tidak tertunda.

Langkah yang bisa dilakukan untuk mempercepat pengembangan kurikulum merdeka disatuan pendidikan yaitu dengan mengoptimalkan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), hal ini juga mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Karena pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan saat ini, maka penting bagi pihak-pihak terkait untuk mampu mengimplementasikan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesi*, 3(3), 95-101.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 01(02), 57-66.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi KurikulumMerdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1-26.
- Mahlianurrahma, & Aprilia, R. (2022). Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Video berbasis Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 747-758.
- Muadz, M. (2023). PENGEMBANGAN MODEL OPTIMALISASI PEMANFAATAN PMM DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI LOKAKARYA BAGI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SD DI KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora(JPTWH)*, 2(2), 680-702.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6313-6319.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 40-50.
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 13-28.